

ANALISIS KARAKTERISTIK BANGKITAN PERJALANAN PENDUDUK PERUMAHAN BARU BYPASS

Ryan Rahmadi

Mahasiswa Planologi
Universitas Bung Hatta Padang
081266660686
Ryanrahmadi62@Yahoo.Com

Panji eka setiawan

Mahasiswa Planologi
Universitas Bung Hatta Padang
085374147711
panji@Yahoo.Co.Id

Zulfuadi Halim

Mahasiswa
Universitas Bung Hatta Padang Planologi
085761624438
zulfuadihalim@ymail.com

yudi junialdi

Mahasiswa Planologi
Universitas Bung Hatta Padang
085355138688
junialdi@ymail.com

ABSTRAK

Growth and development of the desert city that lasted until the current development of new settlements in the bypass due to reduced carrying capacity of the neighborhoods in the city center, which causes changes in land use are likely to spread. Construction of medium and large scale housing in bypass increases with the rate of population growth. Kelurahan river weaning, District Kuranji become one of the new housing growth point. One of the new housing that is located in the Village of the river weaning Housing jabal rahmah .Perumahan sustainable and have been selected to be a study area because it has a great potential trip generation. It can be seen from the number of houses which amounted to more than a thousand units of the houses are built which is a simple RSS or home healthy. That the higher seizure bypass region has the potential to cause problems such as traffic delays. There needs to be research on the residential trip generation in the bypass. The purpose of this study is to trip generation induced land use jabal rahmah sustainable housing. Movement or movement in one direction of travel is from the origin zone to the destination zone, including the movement of the foot (Tamin, 2000). In this study, the movement in question is a movement with the goal zone is outside the housing complex with purpose regardless of movement or travel. Average movement per day is calculated from the movement of households conducted by the movement of the weekly aggregated daily basis The method used in the study is a quantitative method with a quantitative analysis approach.

KEYWORDS: *housing, trip generation*

Pertumbuhan dan perkembangan Kota padang yang berlangsung hingga saat ini Perkembangan permukiman baru di bypass disebabkan berkurangnya daya dukung lingkungan permukiman di pusat kota sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan guna lahan yang cenderung menyebar. Pembangunan perumahan skala menengah dan besar di bypass meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Kelurahan sungai sapih, Kecamatan kuranji menjadi salah satu titik tumbuhnya perumahan baru. Salah satu perumahan baru yang berada di Kelurahan sungai sapih yaitu Perumahan jabal rahmah lestari dan .Perumahan ini dipilih untuk menjadi kawasan studi karena memiliki potensi bangkitan perjalanan yang besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rumah yang berjumlah lebih dari seribu unit rumah terbangun yang merupakan RSS atau rumah sederhana sehat. Bangkitan yang semakin tinggi dikawasan bypass ini berpotensi menimbulkan masalah seperti tundaan lalu lintas. Perlu adanya penelitian mengenai bangkitan perjalanan perumahan di kawasan bypass. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk bangkitan perjalanan yang ditimbulkan guna lahan perumahan jabal rahmah lestari. Pergerakan atau perjalanan adalah pergerakan satu arah dari zona asal ke zona tujuan, termasuk pergerakan berjalan kaki (Tamin,2000). Dalam penelitian ini, pergerakan dimaksud adalah pergerakan dengan zona tujuan berada di luar kompleks perumahan dengan tanpa membedakan tujuan pergerakan atau perjalanan. Rata-rata pergerakan per hari dihitung dari pergerakan rumah tangga yang dilakukan mingguan dijumlahkan dengan pergerakan yang dilakukan secara harian Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis kuantitatif.

KATA KUNCI: *perumahan, bangkitan perjalanan*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 1 Tahun 2011 menjelaskan tentang pengertian perumahan dan pemukiman, yang mana perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Sedangkan pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan dan pedesaan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan. pembangunan perumahan juga perlu memenuhi persyaratan sehat dan aman, baik ditinjau dari sisi kesehatan (antara lain kondisi rumah, sanitasi lingkungan, sumber air bersih, dan polusi) maupun keamanan (antara lain kejahatan dan bencana alam).

Kriteria Lokasi Pemukiman :

1. Dalam RTRW Kota Padang 2010 - 2030 kawasan tersebut di tetapkan sebagai daerah dengan peruntukan perumahan dan pemukiman.
2. Kawasan perumahan dan pemukiman yang apabila dikembangkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah kota atau kabupaten dalam bentuk :
 - Peningkatan ketersediaan pemukiman yang layak dan terjangkau.
 - Dukungan bagi pembangunan dan pengembangan kawasan fungsional lain yang memerlukan perumahan dan pemukiman.
 - Luas kawasan yang direncanakan mendukung terlaksananya pola hunian berimbang yaitu tidak mengganggu keseimbangan fungsi kawasan serta upaya pelestarian SDA dan skala kegiatannya memberikan kesempatan kerja baru.

Acuan utama panduan ini adalah Undang – Undang nomor 13 tahun 1980 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah nomor 26 tahun 1985 tentang jalan. Ruas – ruas jalan yang ditetapkan sesuai dengan fungsinya dapat dipakai sebagai pegangan dan petunjuk seperti untuk kordinasi dengan manajemen sistem transportasi dan tata guna lahan. Koordinasi tersebut dimaksudkan untuk dapat diterapkan penggunaan jaringan jalan sesuai dengan fungsinya, sehingga system transportasi yang efisien disamping keselamatan lalu lintas dapat ditingkatkan/diwujudkan.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup administratif Kelurahan Sungai saphi di jalan bypass Kota Padang. Dimana mengenai Fokus utama dalam analisis bangkitan perjalanan adalah dipemukiman, dan bahwa bangkitan perjalanan adalah fungsi dari kegiatan sosial, ekonomi keluarga. Pada tingkat zona analisis lalu lintas, tata guna lahan akan menghasilkan atau membangkitkan perjalanan. Zona juga merupakan tujuan perjalanan, menarik perjalanan. Analisis dari tarikan perjalanan difokuskan kepada tata guna lahan yang bukan pemukiman.

Metode penelitian adalah sebuah tahap dalam pengaplikasian suatu metode yang berhubungan dengan sebuah penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan selanjutnya digunakan untuk analisis. Secara umum metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini mencakup beberapa tahap kegiatan utama. Berikut adalah tahapan dalam studi penelitian:s

Di dalam tahap persiapan sebuah penelitian mencakup beberapa kegiatan, diantaranya adalah :

- Menetapkan wilayah studi yang diikuti dengan penentuan batas dan luasan kawasan fungsional serta faktor-faktor pemilihan wilayah studi.

Mengidentifikasi jenis kebutuhan data, yang meliputi data primer, data sekunder dan melakukan kajian literatur dengan memasukan teori, hasil studi, makalah, artikel, untuk menentukan variabel-variabel apa saja yang digunakan sebagai dasar bagi penentuan karakteristik bangkitan perjalanan penduduk yang akan digunakan dalam studi di Perumahan.

Tahap Survei Data

Tahap survei data dan koleksi data meliputi kegiatan pengumpulan data seperti yang sudah ditentukan dalam tahap persiapan yaitu terdiri atas data primer dan sekunder

Data primer, jenis data yang diperoleh melalui survey primer. Seluruh data primer ini diperoleh melalui survey langsung ke obyek penelitian (lapangan). Namun sehubungan dengan banyaknya obyek yang akan diteliti, maka dalam studi ini diperlukan suatu sampel guna menghemat waktu dan tenaga. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk hal ini adalah :

1. Penentuan Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* atau pengambilan 'sampel bertujuan'. Alasan pengambilan sampel bertujuan ini dimaksudkan untuk mengarahkan secara khusus studi penelitian ini. Pemilihan dari populasi dalam rangka memilih sampel yang mempunyai sifat-sifat populasi yang dikehendaki dalam penelitian, sehingga sifat-sifat populasi harus diketahui terlebih dahulu (Singarimbun, 1988:124). Pengambilan sampel ditekankan pada masyarakat Perumahan jabal rahmah lestari yang melakukan pergerakan dari kawasan perumahan menuju tempat aktivitas mereka sehari-hari dengan menggunakan angkutan, baik angkutan pribadi maupun angkutan umum. Jadi penentuan sampel berdasarkan rekomendasi dari setiap Ketua Rukun Tetangga yang bersangkutan sehingga akan didapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penentuan Jumlah Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dalam sebuah populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sudjana, 2005:161). Pengambilan sampel 100% sangat tidak mungkin terjadi karena membutuhkan biaya sangat besar, tenaga kerja yang sangat banyak, juga akan membutuhkan waktu proses yang lama (Bruton, 1985), maka dia menyarankan untuk memakai sampel dalam penyebaran kuisisioner. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 20 % dari jumlah populasi di Perumahan.

Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap pencarian informasi atau data-data yang diperlukan sesuai dengan sasaran dan tujuan akhir dari penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, ada data yang harus dicari dilapangan yaitu survey lapangan dan ada juga data yang harus dilengkapi dengan membagikan kuisisioner. Berikut adalah teknik-teknik dalam melakukan pengumpulan data:

3. Penyebaran Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dan dijawab sesuai pengetahuan dari responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi / data yang diharapkan (Arikunto, 2006 : 151). Didalam pembagian kuisisioner, tiap-tiap

keluarga mendapatkan satu kuisioner dengan beberapa pertanyaan yang menyangkut karakteristik rumah tangga di Perumahan, dan pembagiannya pun tidak ke semua rumah tangga, namun hanya diambil sampel 185 rumah tangga dari 578 rumah tangga di perumahan tersebut sesuai dengan rekomendasi dari Bruton (1985).

4. Observasi

Tahap dimana peneliti mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang ingin diteliti pada suatu objek dengan menggunakan alat indera (Arikunto, 2006:156). Dalam melakukan observasi atau pengamatan, seberapa besarlah bangkitan yang dihasilkan di tata guna lahan Perumahan melihat pergerakan bangkitan yang terjadi, apakah banyak pergerakan internal (masih dalam lingkup area perumahan) atau pergerakan eksternalnya (sudah keluar dari area perumahan) dan melihat tingkat besaran bangkitan dari waktunya.

Tahapan Analisis

Metode yang dipakai dalam analisis penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan analisis yang dipakai adalah pendekatan disagregat, yaitu pendekatan yang dipakai untuk memahami setiap atribut/ faktor-faktor yang berpengaruh dalam melakukan pergerakan yang dilakukan setiap individu/ perorangan, karena setiap individu pasti mempunyai tingkatan atribut yang berbeda, sebagai contoh pendapatan pelaku pergerakan, jumlah kendaraan yang dimiliki oleh setiap pelaku pergerakan dan tipe perumahan pada setiap keluarga yang melakukan pergerakan itu pasti akan berbeda. Adapun alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kategori atau klasifikasi silang, yaitu alat yang digunakan untuk mengestimasi atau meramalkan jumlah pergerakan bangkitan orang di masa yang akan datang pada suatu kawasan dengan tata guna lahan tertentu.

ANALISIS

Dalam penelitian ini pada kawasan studi di jalan bypass kelurahan sungai sapih Kota Padang, dalam RTRW (rencana tata ruang wilayah) Kota Padang 2010-2030 dimana terlampir didalam *rencana struktur ruang mengenai sistem jaringan lalu lintas dan angkutan jalan* yang membahas suatu sistem jaringan eksisting, pola pemanfaatan ruang dan sebaran pusat-pusat pelayanan kota. Berdasarkan rencana yang tertuang di dalam RTRWN (rencana tata ruang wilayah nasional) dan RTRWP (rencana tata ruang wilayah provinsi) provinsi Sumatera Barat jalan Kota Padang

Analisis Bangkitan Perjalanan

Model yang digunakan dalam analisis bangkitan perjalanan :

1. Analisis kategori

Analisis kategori

Disini tipe rumah tangga dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, perjalanan yang dibangkitkan tergantung kepada kelompok keluarga yang ada dalam kategori yang bersangkutan.

Tabel 1. Analisis kategori perumahan jabal rahmah lestari

Jumlah kendraan dalam keluarga	Jumlah anggota keluarga			
	1	2	3	> 4
0	2	5	4	6

Jumlah kendaraan dalam keluarga	Jumlah anggota keluarga			
	1	2	3	> 4
1	3	10	15	20
2	5	10	20	10
3	7	6	20	15
>4	0	5	7	10

Sumber :Hasil Analisis 2014

Dari hasil data diatas maka di dapatkan analisis bangkitan perjalanan pada perumahan jabal rahman lestari dengan jumlah 185 unit rumah adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2. Analisis kategori silang perumahan jabal rahmah lestari

CO	SF	Trip rata-rata/RT	Jumlah RT	Trip pada RT
0	1	1,1	2	2,2
0	2	1,4	5	7,0
0	3	1,4	4	5,6
0	>4	2,0	6	12,0
1	1	2,5	3	7,5
1	2	3,1	10	31
1	3	4,3	15	67,5
1	4	3,5	20	70
2	1	6,0	5	30
2	2	1,5	10	15
2	3	1,7	20	34
2	>4	1,9	15	28,5
3	1	1,3	7	9,1
3	2	2,5	6	15
3	3	4,3	20	86
3	4	4,6	15	69
>4	1	2,0	0	0
>4	2	4,5	5	22,5
>4	3	5,0	7	35
>4	4	6,5	10	65
JUMLAH				611,9

Sumber :Hasil Analisis 2014

Jadi untuk jumlah perjalanan bangkitan perjalanan pada perumahan jabal rahmah lestari adalah 612 trip/hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Panduan Penentuan Klasifikasi Jalan di wilayah perkotaan(1996).Jakarta Direktorat Jendral Bina Marga.
- UU No. 1 Tahun 2011 menjelaskan tentang pengertian perumahan dan pemukiman
- Undang – Undang nomor 13 tahun 1980 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah nomor 26 tahun 1985 tentang jalan
- Miro, Fidel. (1997). Sistem Transportasi Kota:Teori dan Konsep Dasar. Penerbit Tarsito, Bandung.
- Miro, Fidel. (2005). Perencanaan Transportasi Untuk Mahasiswa, Perencana dan Praktisi. Jakarta: Penerbit Erlangga.